Jurnal Pengabdian Indonesia
ISSN: 3110-8660 (Online)

Pemanfaatan Bahan Pakan Lokal Berbasis Limbah Pertanian sebagai Substitusi Pakan Komersial

ABSTRACT - Limited knowledge and high dependence on commercial feed among farmers have become constraints to the development of KUB chicken farming in Puundoho Village. This activity aimed to improve partners' knowledge and skills in utilizing agricultural waste as a local feed ingredient to reduce dependence on commercial feed. The activity employed a participatory approach through extension activities, demonstrations, hands-on practice, and mentoring, including the identification of local materials, material selection and processing, feed formulation, and its application to KUB chickens. Data and information were obtained through observation, discussions, interviews, and evaluation using pre-tests and post-tests, as well as observations of partners' capabilities. Activity outcomes were analyzed descriptively based on changes in partners' understanding, skills, and capabilities in feed processing. The results showed improved understanding and skills among partners in utilizing rice bran, rejected maize, coconut cake, and vegetable waste as local feed ingredients. This activity supports resource-use efficiency and the development of KUB chicken farming. Further mentoring is needed to sustain the application of local feed.

ABSTRAK - Keterbatasan pengetahuan dan tingginya ketergantungan peternak terhadap pakan komersial menjadi kendala dalam pengembangan usaha ayam KUB di Desa Puundoho. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan pakan lokal untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan, yang meliputi identifikasi bahan lokal, pemilihan dan pengolahan bahan, penyusunan pakan, serta penerapannya pada ayam KUB. Data dan informasi diperoleh melalui observasi, diskusi, wawancara, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta pengamatan terhadap kemampuan mitra. Capaian kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan perubahan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan mitra dalam pengolahan pakan. Hasil menunjukkan meningkatnya pemahaman dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan dedak padi, jagung afkir, bungkil kelapa, dan limbah sayuran sebagai bahan pakan lokal. Kegiatan ini mendukung efisiensi pemanfaatan sumber daya dan pengembangan usaha ayam KUB. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan penerapan pakan lokal.

Volume 2, Number 3, 2026
pp. 1-10

Hasria Alang [1]
Syamsuri [2]

[1] Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubur Raya, Indonesia
[2] Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Penulis Korespondensi
Hasria Alang
hasriaalangbio@gmail.com

Kata Kunci
Ayam KUB, keberlanjutan, limbah pertanian, pakan lokal, peternak.

PENDAHULUAN

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu komoditas unggas lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung penyediaan sumber protein hewani sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha peternakan rakyat. Pengembangan ayam KUB memiliki peluang yang cukup besar karena karakteristiknya sesuai dengan sistem pemeliharaan masyarakat dan dapat dikembangkan sebagai bagian dari usaha peternakan skala rumah tangga. Namun, keberlanjutan usaha peternakan ayam KUB di tingkat masyarakat masih menghadapi kendala, terutama berkaitan dengan biaya pakan yang relatif tinggi. Pakan merupakan salah satu komponen biaya utama dalam usaha budidaya unggas, sehingga ketergantungan yang tinggi terhadap pakan komersial dapat membatasi efisiensi dan kemampuan peternak dalam mengembangkan usahanya (Siregar, 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kelompok petani sekaligus peternak rakyat di Desa Puundoho. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan mitra, sebagian masyarakat yang telah melakukan kegiatan usaha tani dan memelihara ayam kampung belum tertarik mengembangkan ayam KUB. Kondisi tersebut antara lain berkaitan dengan kekhawatiran terhadap biaya operasional, khususnya kebutuhan pakan ternak. Di sisi lain, lingkungan sekitar mitra memiliki berbagai sumber daya lokal berupa limbah dan hasil samping pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan pakan. Bahan seperti dedak padi, jagung afkir, bungkil kelapa, dan limbah sayuran memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber bahan pakan apabila dipilih dan diolah secara tepat sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak (Juanda et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya lokal dan pemanfaatannya pada usaha peternakan, sehingga diperlukan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah sumber daya tersebut menjadi bahan pakan yang bernilai guna.

Pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan pemanfaatan sumber daya lokal berbasis limbah pertanian sebagai bahan substitusi sebagian pakan komersial. Strategi ini diarahkan tidak hanya untuk memperkenalkan jenis bahan pakan yang tersedia di sekitar lokasi mitra, tetapi juga memberikan keterampilan praktis mengenai pemilihan bahan, pengolahan, pencacahan, pencampuran, penyusunan ransum, serta penerapannya pada pemeliharaan ayam KUB. Pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dipilih agar pengetahuan yang diberikan dapat diterjemahkan menjadi keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung oleh peternak. Pendekatan learning by doing juga memberikan kesempatan kepada mitra untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses adopsi teknologi tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kemampuan praktis (Guntoro, 2018).

Pemanfaatan bahan pakan lokal sebagai alternatif pakan unggas telah menjadi perhatian dalam berbagai kegiatan dan kajian terdahulu. Pemanfaatan bahan baku lokal berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial dan memberikan alternatif bagi peternak dalam mengelola biaya produksi (Elisia & Kudus Susalam, 2024). Selain itu, pemanfaatan limbah pertanian dan hasil samping kegiatan agroindustri sebagai sumber daya produktif sejalan dengan prinsip pemanfaatan sumber daya secara efisien dan pengembangan ekonomi sirkular (Khalista et al., 2025). Sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu juga menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dan teknologi melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan keterlibatan serta kemampuan mitra dalam menerapkan teknologi

yang diperkenalkan (Zuhriyah et al., 2025). Temuan tersebut menjadi dasar bahwa penyelesaian persoalan pakan pada mitra perlu dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan pengetahuan teknis mengenai pakan dengan praktik langsung pada tingkat peternak.

Secara teoritik, penggunaan bahan pakan lokal harus mempertimbangkan kesesuaian bahan dengan kebutuhan nutrisi ayam. Bahan pakan tidak dapat digunakan hanya berdasarkan ketersediaannya, tetapi perlu memperhatikan kandungan nutrien, kualitas bahan, keamanan, cara pengolahan, proporsi penggunaannya dalam ransum, serta kebutuhan nutrisi ternak pada fase pemeliharaan tertentu (Efendi et al., 2025; Putra, 2024). Pengolahan bahan secara tepat diperlukan untuk meningkatkan keterterimaan dan pemanfaatannya oleh ternak serta mengurangi potensi permasalahan yang dapat timbul akibat karakteristik bahan tertentu. Dengan demikian, pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan bukan sekadar upaya mengurangi penggunaan pakan komersial, tetapi merupakan bagian dari strategi pengelolaan sumber daya lokal yang harus tetap memperhatikan keseimbangan nutrisi dan produktivitas ternak. Pendekatan tersebut juga mendukung prinsip ekonomi sirkular melalui pengubahan bahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Nilai tambah kegiatan ini terletak pada integrasi antara pemanfaatan limbah pertanian yang tersedia di lingkungan mitra dengan peningkatan kapasitas peternak dalam mengolah dan memanfaatkannya sebagai bahan substitusi pakan komersial untuk ayam KUB. Program tidak hanya memberikan informasi mengenai potensi bahan pakan lokal, tetapi menempatkan peternak sebagai pelaku utama melalui proses demonstrasi dan praktik langsung. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang lebih aplikatif bagi mitra berupa peningkatan kemampuan memilih dan mengolah bahan pakan, pemanfaatan sumber daya lokal yang sebelumnya belum optimal, serta terbentuknya alternatif dalam mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial. Pada tingkat yang lebih luas, pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan juga berpotensi meningkatkan nilai guna sumber daya lokal dan mendukung sistem peternakan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani sekaligus peternak di Desa Puundoho dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan pakan lokal untuk ayam KUB, khususnya melalui pengenalan, pengolahan, dan praktik pemanfaatan bahan pakan sebagai substitusi sebagian pakan komersial. Kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengoptimalkan sumber daya lokal, mendukung efisiensi penggunaan pakan, serta mendorong pemanfaatan limbah pertanian secara lebih produktif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui Participatory Rural Appraisal (PRA), learning by doing, dan pendampingan. Pendekatan tersebut dipilih untuk menempatkan mitra sebagai peserta aktif dalam proses identifikasi permasalahan, pemanfaatan sumber daya lokal, pelaksanaan praktik, serta evaluasi kegiatan. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari identifikasi kondisi dan kebutuhan mitra, penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi,

praktik langsung pengolahan bahan pakan lokal, penerapan pada pemeliharaan ayam KUB, monitoring, dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2026 di Desa Puundoho dengan sasaran kelompok petani sekaligus peternak rakyat. Tahap identifikasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan mitra untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha peternakan, sistem pemberian pakan, ketersediaan bahan pakan lokal, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Hasil identifikasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi penyuluhan dan bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya berupa penyuluhan mengenai potensi limbah pertanian sebagai bahan pakan, prinsip pengolahan bahan, kebutuhan nutrisi ayam KUB, dan dasar penyusunan ransum. Penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan pakan berbasis bahan lokal. Pada tahap ini, peternak terlibat dalam proses pemilihan bahan, pengolahan, pencacahan, pencampuran, serta pemanfaatan bahan pakan sebagai substitusi sebagian pakan komersial. Pakan yang dihasilkan kemudian diterapkan dalam pemeliharaan ayam KUB dengan pendampingan tim pengabdi.

Mitra atau Sasaran Kegiatan

Mitra kegiatan merupakan kelompok petani yang sekaligus menjalankan usaha peternakan rakyat di Desa Puundoho. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi dan diskusi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait ketergantungan terhadap pakan komersial serta keterbatasan pengetahuan dalam memanfaatkan bahan pakan lokal. Di sisi lain, lingkungan sekitar mitra memiliki sumber daya berupa limbah pertanian yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif.

Kelompok tersebut menjadi sasaran kegiatan karena memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang hendak diselesaikan, yaitu keterbatasan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan pakan dan kekhawatiran terhadap biaya operasional dalam pengembangan ayam KUB. Melalui kegiatan ini, mitra diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengolah serta memanfaatkan bahan pakan lokal sebagai substitusi sebagian pakan komersial.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi Kegiatan

Pengumpulan informasi pada tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan mitra. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi usaha peternakan dan ketersediaan bahan pakan lokal di lingkungan mitra. Wawancara dan diskusi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pemberian pakan, kendala yang dihadapi peternak, pengetahuan mengenai bahan pakan lokal, serta kebutuhan mitra terhadap teknologi pengolahan dan formulasi pakan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan dan kemampuan mitra selama penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Selain itu, evaluasi dirancang melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan mitra setelah kegiatan. Penerapan pakan yang dihasilkan juga dimonitor melalui pengamatan terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, konversi pakan (feed conversion ratio/FCR), dan produktivitas ayam KUB. Dokumentasi kegiatan digunakan untuk mendukung pencatatan proses pelaksanaan program.

Instrumen dan Bahan yang Digunakan

Instrumen kegiatan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan diskusi, lembar evaluasi pengetahuan berupa pre-test dan post-test, serta perangkat dokumentasi kegiatan. Media penyuluhan digunakan untuk menyampaikan materi mengenai kebutuhan nutrisi ayam KUB, potensi bahan pakan lokal, teknik pengolahan bahan, dan prinsip dasar penyusunan ransum.

Bahan yang digunakan dalam praktik berupa bahan pakan lokal yang tersedia di lingkungan mitra, terutama limbah dan hasil samping pertanian yang berpotensi digunakan sebagai bahan pakan. Bahan tersebut meliputi dedak padi, jagung afkir, bungkil kelapa, dan limbah sayuran. Pengolahan dilakukan melalui tahapan yang diperagakan dan dipraktikkan bersama mitra, termasuk pemilihan bahan dan pencacahan bahan agar dapat dimanfaatkan dalam pemberian pakan ayam KUB.

Teknik Analisis Data dan Evaluasi Capaian

Data dan informasi hasil observasi, wawancara, diskusi, serta dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal, kebutuhan, dan keterlibatan mitra selama kegiatan. Hasil pre-test dan post-test digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan mitra sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, FCR, dan produktivitas ayam digunakan sebagai informasi pendukung untuk mengevaluasi penerapan pakan berbasis bahan lokal pada pemeliharaan ayam KUB.

Evaluasi keterampilan dilakukan berdasarkan kemampuan mitra dalam memilih, mengolah, mencacah, mencampur, dan memanfaatkan bahan pakan lokal selama praktik. Hasil evaluasi selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak serta kemampuan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai substitusi sebagian pakan komersial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi dan Permasalahan Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan kelompok petani sekaligus peternak ayam rakyat di Desa Puundoho. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha peternakan, sistem pemberian pakan, ketersediaan bahan pakan lokal, serta kendala yang dihadapi mitra dalam mengembangkan usaha ayam KUB. Pendekatan identifikasi tersebut memungkinkan kegiatan pengabdian disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan nyata mitra, sehingga materi dan bentuk intervensi yang diberikan dapat disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Pendekatan observasi, wawancara, dan diskusi juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian sebagai bagian dari proses identifikasi kebutuhan masyarakat (Zunaidi, 2024).

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih bergantung pada pakan komersial sehingga biaya pakan menjadi salah satu permasalahan utama dalam usaha peternakan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian petani yang telah memelihara ayam kampung belum tertarik untuk mengembangkan ayam KUB. Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa di sekitar lokasi mitra tersedia berbagai bahan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pakan lokal,

antara lain dedak padi, jagung afkir, bungkil kelapa, dan limbah sayuran. Bahan-bahan tersebut sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari strategi penyediaan pakan.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan pengetahuan peternak mengenai formulasi pakan berbasis bahan lokal dan teknik pengolahannya. Mitra belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara memilih dan mengolah bahan pakan serta menyusun ransum yang mempertimbangkan kebutuhan nutrisi ayam KUB. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan mitra tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan pakan, tetapi juga dengan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan bahan tersebut. Oleh karena itu, intervensi kegiatan diarahkan tidak hanya pada pengenalan bahan pakan lokal, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung.

Penyuluhan dan Peningkatan Pemahaman Mitra

Setelah identifikasi permasalahan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pemanfaatan bahan pakan lokal berbasis limbah pertanian sebagai substitusi sebagian pakan komersial pada pemeliharaan ayam KUB. Penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup kebutuhan nutrisi ayam KUB, potensi bahan pakan lokal yang tersedia di sekitar lokasi mitra, teknik pengolahan limbah pertanian menjadi bahan pakan, serta prinsip dasar penyusunan ransum yang seimbang.

Penyampaian materi tidak hanya diarahkan untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menghubungkan materi dengan kondisi usaha peternakan yang dijalankan oleh mitra. Peserta diberikan pemahaman bahwa bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya produktif apabila diolah dan digunakan secara tepat. Pendekatan tersebut penting karena pemanfaatan bahan pakan lokal perlu tetap memperhatikan kualitas bahan, pengolahan, proporsi penggunaan, dan kebutuhan nutrisi ternak (Hermawan, n.d.).

Selama penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Peserta menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, terutama berkaitan dengan tingginya harga pakan komersial dan keterbatasan pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan pakan lokal. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Keaktifan peserta dalam proses diskusi juga menjadi indikator kualitatif bahwa kegiatan penyuluhan mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif.

Hasil kegiatan penyuluhan selanjutnya menjadi dasar bagi pelaksanaan pelatihan dan praktik. Mitra memperoleh wawasan mengenai potensi dedak padi, jagung afkir, bungkil kelapa, dan limbah sayuran sebagai sumber bahan pakan yang dapat dimanfaatkan secara lebih produktif. Dengan demikian, penyuluhan berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun kesiapan mitra sebelum menerapkan teknologi pengolahan dan pemanfaatan bahan pakan lokal.

Gambar 1. Edukasi tim pengabdi kepada peserta/mitra



Gambar 1 mendokumentasikan proses penyampaian materi kepada peserta. Dokumentasi tersebut memperlihatkan pelaksanaan edukasi sebagai bagian dari tahapan awal transfer pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan pakan lokal.

Pelatihan, Demonstrasi, dan Praktik Pengolahan Pakan

Tahap berikutnya berupa pelatihan dan demonstrasi yang bertujuan meningkatkan keterampilan mitra dalam memanfaatkan bahan pakan lokal berbasis limbah pertanian sebagai substitusi sebagian pakan komersial. Berbeda dengan tahap penyuluhan yang berfokus pada pemberian pemahaman, tahap ini menempatkan peternak sebagai pelaku langsung dalam proses pengolahan bahan pakan.

Tim pengabdi memberikan demonstrasi mengenai pemilihan bahan, teknik pengolahan, pencacahan, penyusunan dan pencampuran bahan pakan, serta cara pemberian dan penyimpanan pakan. Peternak kemudian mempraktikkan tahapan tersebut dengan pendampingan tim pengabdi. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman praktis kepada mitra mengenai bagaimana sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar dapat diolah agar lebih mudah dimanfaatkan dalam sistem pemberian pakan ayam KUB.

Praktik pembuatan pakan berbasis hijauan dari limbah pertanian menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan. Peternak dilatih untuk memilih bahan yang tersedia, melakukan pencacahan sederhana, dan mengolah bahan tersebut agar dapat diberikan kepada ayam KUB. Melalui praktik tersebut, peternak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai jenis bahan yang dapat dimanfaatkan, tetapi juga memperoleh pengalaman mengenai tahapan pengolahan bahan sebelum digunakan.

Gambar 2. Pembuatan pakan menggunakan hijauan dari limbah pertanian



Gambar 2 menunjukkan praktik pembuatan pakan yang dilakukan oleh mitra dengan memanfaatkan bahan lokal. Kegiatan praktik menjadi sarana penerapan langsung materi yang telah diberikan pada tahap penyuluhan sekaligus memberikan kesempatan kepada peternak untuk memperoleh pengalaman dalam mengolah bahan pakan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peternak dapat terlibat secara langsung dalam proses pemilihan, pencacahan, pengolahan, dan pemanfaatan bahan pakan lokal. Capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan pada aspek keterampilan praktis yang menjadi salah satu tujuan utama kegiatan. Penggunaan pendekatan learning by doing memungkinkan pengetahuan yang diberikan pada tahap penyuluhan diterapkan secara langsung sehingga mitra memperoleh pengalaman yang lebih kontekstual. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung juga relevan digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memberikan ruang bagi mitra untuk belajar melalui pengalaman (Triyana, 2026).

Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Alternatif Bahan Pakan

Kegiatan pemanfaatan limbah pertanian memberikan alternatif bagi peternak untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Bahan seperti dedak padi, jagung afkir, bungkil kelapa, dan limbah sayuran yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal diperkenalkan sebagai bahan yang memiliki potensi nilai guna dalam sistem produksi peternakan. Pemanfaatan bahan tersebut dapat menjadi bagian dari strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial, dengan catatan penggunaannya tetap disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ayam.

Dari perspektif pengelolaan sumber daya, pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan juga memberikan nilai tambah karena mengubah bahan yang kurang termanfaatkan menjadi sumber daya yang dapat digunakan dalam kegiatan produktif. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang mendorong pemanfaatan kembali sumber daya dan pengurangan limbah melalui penciptaan nilai tambah (Sugihardi et al., 2026). Dalam konteks mitra, pendekatan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pakan, tetapi juga dengan upaya meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia di tingkat lokal.

Namun demikian, pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan ketersediaan bahan. Penggunaannya perlu memperhatikan karakteristik bahan, proses pengolahan, keamanan, serta keseimbangan nutrisi dalam ransum (Sari et al., 2026). Oleh karena itu, transfer pengetahuan mengenai pemilihan dan pengolahan bahan menjadi bagian penting dari kegiatan. Hal

tersebut menjadi salah satu nilai tambah program dibandingkan pendekatan yang hanya memperkenalkan jenis bahan pakan tanpa memberikan keterampilan pengolahannya.

Ketercapaian Kegiatan dan Implikasi bagi Mitra

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, capaian utama program terlihat pada meningkatnya pengalaman praktis mitra dalam mengenali, memilih, mengolah, dan memanfaatkan bahan pakan lokal berbasis limbah pertanian. Kegiatan juga meningkatkan keterlibatan peternak dalam proses pembelajaran melalui diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Dengan demikian, kegiatan telah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan oleh mitra untuk mengoptimalkan sumber daya lokal sebagai alternatif substitusi sebagian pakan komersial.

Kegiatan ini memiliki implikasi bagi pengembangan usaha peternakan rakyat karena memberikan alternatif pendekatan dalam menghadapi permasalahan ketergantungan terhadap pakan komersial. Pemanfaatan bahan lokal berpotensi membantu peternak mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan nilai guna limbah pertanian. Dalam jangka lebih panjang, keterampilan yang diperoleh mitra dapat dikembangkan menjadi praktik penyediaan pakan yang lebih mandiri, efisien, dan berkelanjutan. Namun, karena kegiatan yang terdokumentasi dalam naskah ini belum menyajikan data kuantitatif mengenai perubahan biaya pakan, konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, FCR, atau produktivitas ayam, dampak ekonomi dan performa ternak belum dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Rekomendasi Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan perlu diarahkan pada pendampingan lanjutan agar keterampilan pengolahan bahan pakan lokal dapat diterapkan secara konsisten pada usaha peternakan mitra. Kegiatan berikutnya dapat difokuskan pada penyusunan formulasi ransum yang lebih terukur berdasarkan kandungan nutrisi bahan dan kebutuhan ayam KUB, serta evaluasi kuantitatif terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, FCR, biaya pakan, dan produktivitas ternak. Evaluasi tersebut penting untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas penggunaan bahan pakan lokal dan manfaat ekonominya bagi peternak. Selain itu, dokumentasi data sebelum dan sesudah penerapan pakan lokal perlu dilakukan secara sistematis sehingga perkembangan program dapat dipantau dan menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan pada kelompok peternak lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan bahan pakan lokal berbasis limbah pertanian sebagai substitusi pakan komersial telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memilih, mengolah, dan memanfaatkan bahan pakan lokal untuk pemeliharaan ayam KUB. Kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung membantu mitra memahami potensi limbah pertanian yang tersedia di lingkungan sekitar serta prinsip dasar pengolahan dan penyusunan pakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan ternak. Pemanfaatan bahan seperti dedak padi, jagung afkir, bungkil kelapa, dan limbah sayuran juga membuka peluang bagi mitra untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial sekaligus meningkatkan nilai guna limbah pertanian. Dengan

demikian, kegiatan ini mendukung peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan pakan dan menjadi langkah awal menuju efisiensi usaha pemeliharaan ayam KUB serta pemanfaatan sumber daya lokal yang lebih berkelanjutan. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui praktik pemanfaatan bahan pakan lokal secara konsisten dan pendampingan lanjutan agar kemampuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam usaha ternak mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, S., Ramli, M. A., Erick, B., Kasih, D., Akmal, F., Jamiati, K. N., & Isma, Y. S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.

Elisia, R., & Kudus Susalam, M. (2024). Review Literatur: Bahan-Bahan Pakan Ternak Unggas. *Jurnal Tropicalanimal*, *2*(3).

Guntoro, S. (2018). *Membuat Pakan Ternak \& Unggas dari Limbah Peternakan*. AgroMedia.

Hermawan, D. (n.d.). *Strategi Efisien Pakan Ternak untuk Meningkatkan Keuntungan Peternakan Rakyat*.

Juanda, F., Rafian, T., Purnama, I., & Ali, A. M. (2026). Analisis Ketersediaan Pakan dan Implikasinya terhadap Pengembangan Ternak Unggas di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Peternakan Borneo*, *5*(1), 1–11.

Khalista, N., Saputra, S., Azzahra, A. N., Lestari, N. D., Ardian, V., Arafah, D. N., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Experiental Learning, Learning by Doing, Research, Project Based Learning) dalam Penumbuhan Karakter Siswa SDIT Nurul Islam Yogyakarta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *10*(2), 265–278.

Putra, I. E. (2024). Pengendalian Mutu Dalam Produksi Pakan. In *Teknologi Pengolahan Pakan Ternak: Teori dan Praktek* (p. 73).

Sari, W. N., Wijaya, T. H., Husna, A., Sofia, A., Kamal, M., & Fatmala, N. (2026). *Sumber Daya Pakan dan Arah Pengembangan Peternakan Berkelanjutan*. CV. Angkasa Media Literasi.

Siregar, D. J. S. (2026). Implementasi Teknologi Pakan Fermentasi dalam Pemberdayaan Peternak Ayam Buras untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi. *Jurnal Abdimas HAWARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 26–35.

Sugihardi, T., Suci, A. D., Putri, K. A., Septiadi, R. P., Rois, M. R. F., & Arifin, R. N. (2026). Model Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Mendukung Green Economy. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, *7*(1), 83–92.

Triyana, T. (2026). Komunitas Belajar Kolaboratif: Sekolah sebagai Pusat Inovasi Pembelajaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekolah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 27937–27944.

Zuhriyah, D. E. F., Mamesah, M. F. A. S. I., Ramadhani, N. R. F., Auliarahma, S., Khoiruna, N. B., Munjiyat, S. N., & Royyan, N. N. A. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, *1*(3), 1–20.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*.